

**PELATIHAN PENGGUNAAN CRAB BOX PADA PEMBESARAN KEPITING  
BAKAU DESA KAJUARA KABUPATEN BONE**

***TRAINING ON THE USE OF CRAB BOX ON MUD CRAB ENLARGEMENT IN  
KAJUARA VILLAGE BONE REGENCY***

**Nurul Eka Wijayanti Risa<sup>1\*</sup>, Aam Azatil Isma<sup>2</sup>, Andi Panca Wahyuni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Muhammadiyah Sinjai

<sup>2</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sinjai

\*Email korespondensi: [nurulekawr.stip@gmail.com](mailto:nurulekawr.stip@gmail.com)

***Abstract***

The method of cultivating mud crabs in Kajuara Village is still carried out traditionally and uses natural food, thus affecting the production of crabs which are not uniform in terms of size and weight. Apart from that, there is still a lack of partner knowledge regarding the behavior and habits of mud crabs as well as appropriate methods for cultivating mud crabs. The aim of this service is to increase the knowledge and skills of cultivators in cultivating mud crabs using crab boxes. The stages of implementing service activities include: 1) Survey and interview stage, 2) preparation stage, 3) implementation stage and 4) evaluation stage. Based on the achievements of the service activities, participants have knowledge and skills in the mud crab cultivation method using a crab box.

***Keywords:*** Crab box, Mud Crab, Crab Enlargement

***Abstrak***

Metode budidaya kepiting bakau di Desa Kajuara masih dilakukan secara tradisional dan menggunakan pakan alami sehingga mempengaruhi produksi kepiting yang tidak seragam dari segi ukuran berat. Selain itu, masih rendahnya pengetahuan mitra terkait tingkah laku dan kebiasaan kepiting bakau serta metode budidaya kepiting bakau yang tepat. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini yaitu memberikan peningatan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya dalam melakukan budidaya kepiting bakau dengan menggunakan crab box. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain: 1) Tahap survei dan wawancara, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan dan 4) Tahap evaluasi. Berdasarkan capaian dari hasil kegiatan pengabdian memiliki peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam metode budidaya kepiting bakau dengan menggunakan crab box.

**Kata Kunci :** Crab box, Kepiting Bakau, Pembesaran Kepiting



Copyright © 2023 **Nurul Eka Wijayanti Risa, Aam Azatil Isma, Andi Panca Wahyuni**

## PENDAHULUAN

Kepiting bakau merupakan salah satu komoditi yang sering dijumpai pada perairan payau disekitar hutan mangrove. Komoditi tersebut sangat terkenal di dalam negeri maupun di luar negeri karena memiliki gizi yang cukup tinggi (Karim, et al, 2013). Tingginya permintaan kepiting bakau membuat beberapa pelaku usaha melirik usaha budidaya kepiting bakau. Pengembangan usaha kepiting bakau telah banyak dilakukan baik dirumahan, tambak maupun perairan bebas.

Umumnya dalam usaha budidaya kepiting bakau yaitu melakukan proses pembesaran kepiting bakau. Wadah yang digunakan dalam pembesaran sangat beragam tergantung dari teknik dan biaya pembesarannya. Dalam usaha pembesaran kepiting bakau sebaiknya dilakukan pada wadah terpisah, hal ini dikarenakan sifat kanibalisme kepiting sangat tinggi terutama saat kekurangan makanan dan pada saat proses moulting. Pada saat pasca moulting kepiting tidak memiliki tenaga dan sulit untuk menghindari dan belum terbentuk kulit keras pada kepiting sehingga sangat mudah untuk dimangsa oleh sesamanya (Burhanuddin & Erfan, 2018).

Budidaya kepiting bakau di Desa Kajuara sangat potensial untuk dikembangkan karena didukung dengan ekosistem mangrove yang berada pada sekitar kawasan budidaya merupakan habitat dan tempat mencari makan. Umumnya budidaya kepiting bakau masih dilakukan secara tradisional dan menggunakan pakan alami sehingga mempengaruhi produksi kepiting yang tidak seragam dari segi ukuran berat.

Permasalahan yang ada pada lokasi pengabdian yaitu masih rendahnya pengetahuan mitra terkait tingkah laku dan kebiasaan kepiting bakau serta pembudidaya dalam melakukan pembesaran kepiting bakau umumnya menggunakan satu wadah yang sama sehingga pada produksi kepiting bakau menghasilkan kepiting bakau yang tidak beragam dari segi ukuran maupun berat. Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dilakukan pelatihan penggunaan crab box sebagai wadah budidaya yang tepat untuk pembesaran kepiting bakau.

## METODE

Pengabdian yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: 1) Tahap survey lokasi pengabdian dan wawancara, 2) Tahap persiapan kegiatan, 3) Tahap pelaksanaan pengabdian, 4) Evaluasi kegiatan.

### 1. Tahap Survei Lokasi Pengabdian dan Wawancara

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey lokasi dan wawancara dengan kelompok pembudidaya di Desa Kajuara yang bertujuan untuk penyamaan persepsi antara kelompok dengan tim pengabdian sehingga anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan survey lokasi pengabdian.

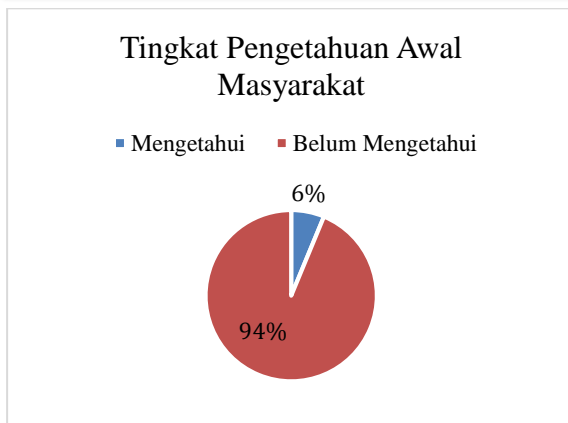
### 2. Tahap Persiapan Kegiatan

Dalam tahap persiapan kegiatan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kelompok pembudidaya. Adapun koordinasi yang dilakukan yaitu memaparkan rencana kegiatan secara agar dapat memberikan gambaran kepada kelompok budidaya terkait program pengabdian yang akan dilaksanakan. Tahap persiapan juga meliputi persiapan materi serta alat dan bahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### 3. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kajuara, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan anggota kelompok budidaya kepiting bakau serta masyarakat setempat. Peserta yang hadir dalam kegiatan sebanyak 16 orang.

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyebaran kuesioner kepada para peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta pelatihan. Berdasarkan penilaian tingkat pengetahuan awal peserta terdapat 94% peserta masih belum mengetahui teknik budidaya bakau secara tepat.



**Gambar 1.** Tingkat Pengetahuan Awal Masyarakat

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pembesaran kepiting bakau yang tepat dan memperkenalkan crab box sebagai wadah pembesaran kepiting bakau. Pada tahap ini peserta diberikan teori dengan metode ceramah dan diskusi mulai dari sifat kepiting, cara pembesaran yang tepat, teknik dan tahap pemberian pakan, dan metode budidaya dengan crab box.

#### 4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendampingan kepada kelompok pembudidaya terkait dengan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Implementasi pada program pengabdian yang telah dilakukan, diharapkan para peserta dapat memaksimalkan crab box penggunaan crab box sebagai metode pembesaran kepiting bakau yang tepat sehingga produksi yang dihasilkan dapat maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kajua, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone pada bulan September 2023 pukul 10:00 WITA. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan anggota kelompok budidaya kepiting bakau serta masyarakat setempat. Peserta yang hadir dalam kegiatan sebanyak 16 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan terkait kepiting bakau dan metode pembesaran yang tepat.

Wadah budidaya kepiting bakau yang digunakan yaitu crab box yang terbuat dari bahan material polypropylene dan anti UV pada tutupnya dan wadah untuk menyimpan crab box pada tambak terbuat dari susunan pipa yang dirakit. Tahapan pembuatan dari crab box sebagai wadah budidaya kepiting bakau sebagai berikut:

1. Crab box di rakit dengan menggunakan tali tisu pada kedua ujung tutup crab box agar crab box dapat dibuka tutup.
2. Perakitan wadah penyimpanan crab dengan mengukur panjang pipa sesuai dengan ukuran crab box. Pipa yang telah diukur dipotong dan disambung menggunakan penyambung pipa yang telah diberi lem. Pada satu blok pipa terdapat 5 buah crab box yang ditengahnya diberi sekat pipa sehingga pada satu wadah dapat menyimpan 10 buah crab box.
3. Wadah crab box yang telah dirakit disimpan pada tambak dan diisi crab box. Pada satu wadah penyimpanan terdapat 10 buah crab box.
4. Crab box yang telah disimpan pada tambak diisi kepiting bakau dengan masing-masing satu crab box berisi satu ekor kepiting bakau.

Hasil dari kegiatan pelatihan penggunaan crab box dalam budidaya kepiting bakau didasarkan pada respon masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian. Para peserta aktif memberikan tanya jawab selama kegiatan pelaksanaan penyuluhan, hal ini sesuai dengan sasaran dan metode pelatihan pada kegiatan pengabdian.

Capaian pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Kajua berupa sosialisasi dan penyuluhan penggunaan crab box dalam metode budidaya kepiting bakau dapat diukur dari respon sebanyak 16 orang yang terdiri dari kelompok budidaya dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian.

Aktifitas kegiatan pengabdian dapat dilihat dari partisipasi para peserta pelatihan, diskusi serta rangkaian kegiatan yang ditunjukkan oleh peserta yang terekam pada foto-foto kegiatan pengabdian.



**Gambar 2.** Penyuluhan Kegiatan PkM



**Gambar 3.** Perakitan Alat Crab Box



**Gambar 4.** Peletakan Crab Box Pada Tambak

Adapun jenis kegiatan, kriteria dan tolok ukur keberhasilan dalam kegiatan pelatihan penggunaan crab box pada budidaya kepiting bakau sebagai berikut.

**Tabel 1.** Jenis kegiatan, Kriteria dan Tolak Ukur Keberhasilan

Jenis Kegiatan	Kriteria	Tolok Ukur Keberhasilan
Keikutsertaan Tim	% kedatangan	100% tim mengikuti
Keikutsertaan Peserta Pelatihan	% kedatangan	100% peserta telah mengikuti kegiatan
Keterampilan penggunaan crab box	% peserta	90% peserta terampil dalam menggunakan crab box
Uji coba aplikasi crab box	% kelompok	90% telah mengaplikasikan crab box dalam budidaya kepiting bakau

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan berdampak positif bagi para peserta. Dampak positif berupa peningkatan pengetahuan pembudidaya dalam budidaya kepiting bakau dengan tepat sehingga

dapat memberikan stimulus bagi kelompok budidaya dan masyarakat dalam penggunaan crab box sebagai wadah budidaya kepiting bakau sehingga memberikan dampak pada peningkatan kualitas kepiting bakau.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang dilaksanakan peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam metode budidaya kepiting bakau dengan menggunakan crab box dan peserta memiliki antusiasme dalam mengaplikan teknologi tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah tepat sasaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemendikbud Ristek tahun 2023 yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanuddin & Erfan A. H. 2018. Pentokolan Kepiting Bakau *Scylla tranquebarica* ada Substrat Berbeda. Prosiding Simposium Nasional Keluatan dan Perikanan V. ISBN 978-602-71759-5-2
- Karim, M. Y. 2013. Kepiting Bakau (*Scylla spp.*) Bioteknologi, Budidaya dan Pembanihannya. Penerbit Yarsif Watampone, Jakarta.
- Wahyuni, Sri., Sutia Budi, Mardiana. 2020. Pengaruh Shelter Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Sintasan Crablet Kepiting Rajungan (*Portunus pelagicus*). *Journal of Aquaculture and Environment* Vol 3 (1) : hal 6-10